BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.[1] Dalam pengertian lain disebutkan bahwa penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiyah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.[2] Dengan demikian penelitian adalah proses pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan penyimpulan data berupa informasi tentang suatu permasalahan yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut.

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya metode khusus. Menurut Cholid Narbuko metodologi penelitian adalah,

> Ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Jalan ini harus ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk membangun/memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian artinya harus dipercaya kebenarannya.[3]

Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui bahwa metodologi penelitian memiliki peranan yang sangat besar dalam penelitian dan pengembangan ilmu

---

[1] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 79

[2] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2

[3] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 3

pengetahuan. Dengan memahami metodologi penelitian akan mempermudah peneliti untuk menentukan metode/jalan yang harus digunakan dalam penelitiannya.

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiyah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiyah.[4] Metode atau cara ilmiyah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.[5] Rasional berarti dapat diterima akal, empiris berdasarkan kenyataan yang ada, dan sitematis berdasarkan tata cara yang jelas dan runtut.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri khusus yang membedakannya dengan penelitian lain. Menurut Zainal Arifin berdasarkan telaahnya dari pendapat beberapa pakar, ciri-ciri penelitian kualitatif terangkum sebagai berikut:

1. Menggunakan latar alamiyah
2. Instrument kuncinya adalah manusia
3. Mengutamakan data langsung

---

[4] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 6

[5] Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 1

4. Menggunakan metode triangulasi
5. Menganalisis data secara induktif
6. Menggunakan *purposive sumpling,* yaitu sesuai dengan tujuan penelitian
7. Mengutamakan data kualitatif (kata-kata atau gambar)
8. Lebih mementingkan proses daripada hasil
9. Memandang kenyataan sebagai suatu yang bersifat jamak
10. Memungkinkan memperoleh data dan informasi yang unik, yang tidak biasanya terjadi
11. Mencari makna dari latar belakang tingkah laku atau perbuatan
12. Mengutamakan perspektif emik, yaitu mementingkan pandangan responden
13. Mendefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas dalam dimensi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik
14. Menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan (bersifat sementara)
15. Menghendaki agar pengertian dan interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.[6]

Sebagaimana disebutkan diatas, salah satu ciri penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Makna bersifat deskriptif yaitu, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.[7]

Jenis penelitian ini penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru PAI dalam membimbing siswa untuk aktif shalat berjama'ah, khususnya dalam belajar agama Islam

---

[6] Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode…*, hal. 144

[7] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* , (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 51

yang nampak dan dapat diamati dalam jangkauan indra penglihatan dan pendengaran.

Dan sesuai dengan pengertian, lokasi dan data yang ada maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini hasil dari penelitian berupa kata dan gambar.

B. Lokasi Penelitian

Arikunto menyatakan, "tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan."[8] Berangkat dari pendapat ini peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga pendidikan yaitu SMK PGRI 1 Tulungagung. Meskipun lokasi ini berlatar belakang lembaga pendidikan swasta akan tetapi juga menjalankan perannya dalam mencapai tujuan pendidikan termasuk di dalamnya Pendidikan Agama Islam. Penetapan lokasi penelitian ini juga didasarkan pada hal-hal berikut:

1. SMK PGRI 1 Tulungagung merupakan sekolah yang mempunyai status sekolah swasta tetapi menjalankan perannya yaitu memberikan Pendidikan Agama Islam kepada seluruh peserta didik yang bergama Islam. Dari sini jelas bahwa SMK PGRI 1 Tulungagung ini tidak hanya menjalankan perannya dalam segi sosial tetapi juga sangat memperhatikan segi pembinaan perilaku keagamaan anak-anak didiknya, seperti pembinaan shalat jama'ah, pembinaan shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Jadi dapat dikatakan bahwa SMK PGRI 1 Tulungagung ini menjalankan peran ganda yakni sebagai lembaga pendidikan

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 9

swasta juga menjalankan pendidikan Agama Islam di dalamnya. Kondisi tersebutlah yang menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.

2. Di SMK PGRI 1 Tulungagung selain menjadi sekolah yang memberikan pelajaran umum juga memberikan beberapa kegiatan-kegiatan Islami seperti shalat dhuha berjama'ah dan juga mengaji bersama itu dimaksudkan untuk siswa agar lebih aktif dalam shalat berjama'ah.
3. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama.[9] Proses pengumpulan, pemilihan, dan interprestasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peniliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam *setting* penelitian yang dipilih.[10] Dengan demikian kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam setiap proses penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul

[9] Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 9

[10] Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif…*, hal. 91

valid. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat secara lansung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama kegiatan anak-anak asuh.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkannya melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperolehnya kesimpulan yang dirundingkan bersama dan disepakati oleh informan yang menjadi sumber data.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh.[11] Menurut Loflad dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data dan tindakan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain.[12] Dan sumber data pada skripsi ini di sesuaikan dengan data yang di peroleh dari hasil penelitian di SMK PGRI 1 Tulungagung.

---

[11] *Ibid*., hal. 129.

[12] Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hal. 157

Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. ***Person***, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam kelas X dan XI, Siswa kelas XI dan Guru BK SMK PGRI 1 Tulungagung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru pendidikan Agama Islam dan siswa sebagai informan kunci dan sumber data sekundernya adalah ketua Kepala Sekolah dan Guru BK.
2. ***Place,*** sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada di SMK PGRI 1 Tulungagung. Adapun tempat-tempat tersebut adalah ruang kantor guru, ruang kelas, ruang tunggu tamu, halaman sekolah, ruang Tata Usaha, pos satpam dan beberapa tempat yang berada di area yang sama dengan sekolahan ataupun di rumah.
3. ***Paper,*** yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh SMK PGRI 1 Tulungagung, seperti: struktur organisasi, data jumlah guru dan karyawan, data jumlah siswa, visi dan misi sekolah, program kegiatan, jadwal kegiatan, dan tata tertib.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka mengupayakan penggalian data sebanyak-banyaknya, maka penulis hadir di SMK PGRI Tulungagung dengan menerapkan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[13] Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.[14]

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang mejadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang upaya guru PAI dalam membimbing siswa untuk aktif melaksanakan shalat berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.[15] Teknik observasi

---

[13] Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* ..., hal. 70

[14] Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., hal. 146

[15] Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 176

non partisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

Adapun teknik observasi terbuka, kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.[16] Dengan demikian kehadiran peneliti dalam menjalaskan tugasnya diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati, sehingga terjalin hubungan/interaksi yang wajar antara pengamat dengan orang yang sedang diamati.

2. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[17] Dalam pengertian lain disebutkan wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah

[16] *Ibid.*

[17] Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* ..., hal. 83

pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula.[18] Jadi, metode wawancara ini merupakan suatu metode yang mencakup cara yang dipergunakan oleh seseorang dengan tujuan suatu tugas tertentu untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang pewancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara jenis ini disusun dengan rapi dan ketat.[19]

Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X dan XI, Kepala Sekolah, Guru BK serta siswa yang dapat memberikan informasi terkait Upaya guru PAI dalam membimbing siswa untuk aktif sholat berjma'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung.

Pertanyaan yang diberikan kepada sumber informasi yaitu mengenai kegiatan shalat berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulunaggung. Dan pertanyaan yang ada di sesuaikan dengan keadaan yang ada di SMK PGRI 1 Tulungagung dan pertanyaan tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang ada.

---

[18] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial,* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 118

[19] Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...,* hal. 190

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya.[20] Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang dibutuhkan oleh peneliti terkait Upaya guru PAI dalam membimbing siswa untuk aktif shalat berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung. Data-data tersebut, seperti: struktur organisasi, data jumlah guru dan karyawan, data jumalah siswa, program kegiatan,visi dan misi sekolah jadwal kegiatan, dan tata tertib. Dan pada skripsi ini metode dokumentasi berupa foto tentang kegiatan pelaksanaan shalat berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul.[21] Dapat dipahami bahwa sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Jadi manakala terdapat data yang masih kurang, maka data tersebut dapat segera dilengkapi.

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

[20] Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal. 206

[21] Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode…*, hal. 171

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.[22] Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian.[23]

Menurut Milles dan Huberman sebagaimana dikutip Zainal Arifin, tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.[24] Adapaun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan[25].

Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

---

[22] Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...,* hal. 75

[23] Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode…*, hal. 172

[24] *Ibid.*

[25] *Ibid.*

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematik dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.[26] Pada penelitian ini data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sitematis dalam bentuk narasi dan tabel.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Simpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Menurut Arifin penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui dua tahap, yakni (1) menyusun simpulan pertama dan (2) menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai.[27] Berpedoman pada pendapat Arifin tersebut, penarikan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Pertama*, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selema penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Demikian seterusnya sampai proses penelitian selesai.

---

[26] *Ibid.*

[27] *Ibid.*, 173

b. *Kedua*, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

G. Pengecekan Keabsahan Data dan Temuan

Maksud dan tujuan dari pengecekan keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.[28] Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian[29]

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di panti

---

[28] Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...,* hal. 324

[29] *Ibid.,* hal. 327

asuhan Hikmatul Hayat Tulungagung sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

a. Membatasi gangguan dari dampak penelilti pada konteks/fokus
b. Membatasi kekeliruan peneliti
c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.[30] Ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaannya, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji kebenaran informasi yang mungkin telah tercemar oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapat data yang benar-benar valid.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.[31] Jadi dapat dimengerti bahwa perpanjangan keikutsertakan akan sangat mengutungkan bilamanana dilakukan bersama-sama dengan ketekunan pengamat.

---

[30] *Ibid.*, hal. 328

[31] *Ibid.*, hal. 329-331

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[32] Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.[33]

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam membimbing siswa untuk aktif sholat berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung, misalnya mengecek hasil wawancara antara guru PAI kelas VII dan VIII, guru dengan siswa, dan sebagainya. Selain itu data yang

[32] *Ibid.*, hal. 330

[33] Sugiono, Memahami *Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 209

diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Guru PAI kelas X, XI, Guru BK dan Siswa di SMK PGRI l Tulungagung. Selanjutnya, triangulasi waktu, artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, sore, dan malam hari.

Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar. Untuk mengecek keabsahan data maka bisa dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan terkait upaya guru PAI dalam membimbing siswa untuk aktif melaksanakan shalat berjama'ah selain dengan sumber yang ada misalnya: guru Matematika, guru Sejarah, guru B.inggris, dll.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil semenatra atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[34]

Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau

[34] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal . 332

pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

5. ***Review Informan***

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan)*, yaitu pengasuh dan anak asuh. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

1. **Tahap persiapan, meliputi :**
   a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian
   b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
   c. Membuat rancangan penelitian
   d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi

e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan panti asuhan. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

3. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.